



Penguatan Akhlak Mulia Melalui Program Pembiasaan 5S di SDN Boja 02 Majenang Cilacap

Joanna Prameswari¹, Ana Andriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

E-mail: joanna.salakia@gmail.com, Anna.andriani@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-01	<p>The condition of morals among elementary school students is currently still relatively low, so it requires effective efforts to overcome it. One of the school's efforts is through the 5S habituation program (Smile, Salute, Greet, Polite, Courteous). This study aims to analyze the implementation of the 5S habituation program, as well as identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the 5S habituation program in strengthening the noble morals of students. This study uses a qualitative case study approach, which is based on an investigation of real activities. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Researchers use the Miles Matthew Huberman and Saldana data analysis model (2014:30) consisting of data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. The results of the study found by researchers are that the 5S habituation activity is one of the programs implemented at SDN Boja 02 Majenang in strengthening the noble morals of students and the program is carried out every day before the learning process begins guided by scheduled on-duty teachers. Supporting factors found by researchers in the implementation of 5S habits are adequate school facilities, exemplary teacher attitudes, and support from all teachers and students in the implementation of successful school programs. Obstacles found include the environmental background of students, and the geographical location of the school. The implementation of 5S habits that have been carried out every day can certainly form students who have noble character and are disciplined in obeying school regulations.</p>
Keywords: <i>Education;</i> <i>Strengthening Noble Morals;</i> <i>School Programs;</i> <i>5S Habits.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-01	<p>Kondisi akhlak di kalangan peserta didik sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah sehingga memerlukan upaya yang efektif untuk mengatasinya. Salah satu upaya sekolah adalah melalui program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiasaan 5S, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program pembiasaan 5S dalam penguatan akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yang didasarkan pada penyelidikan terhadap kegiatan yang nyata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan model analisis data Miles Matthew Huberman dan Saldana (2014:30) terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu kegiatan pembiasaan 5S merupakan salah satu program yang dilaksanakan di SDN Boja 02 Majenang dalam penguatan akhlak mulia peserta didik dan program tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu guru piket yang terjadwal. Faktor pendukung yang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan pembiasaan 5S yaitu fasilitas sekolah yang memadai, sikap keteladanan guru, dan dukungan seluruh guru serta peserta didik dalam pelaksanaan keberhasilan program sekolah. Hambatan yang ditemukan di antara lain latar belakang lingkungan peserta didik, dan letak geografis sekolah. Pelaksanaan pembiasaan 5S yang telah dilaksanakan setiap hari tentunya dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan disiplin dalam menaati peraturan sekolah.</p>
Kata kunci: <i>Pendidikan;</i> <i>Penguatan Akhlak Mulia;</i> <i>Program Sekolah;</i> <i>Pembiasaan 5S.</i>	

I. PENDAHULUAN

Akhlak peserta didik di sekolah dasar masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan untuk peserta

didik, tentunya juga mengajarkan tentang sikap, moral, dan aspek lainnya.

Sesuai Pasal 3 UU Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Undang-Undang tersebut memaknai bahwa proses pendidikan diharapkan agar manusia dapat tumbuh dan berkembang dewasa dengan memiliki kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Pernyataan terkait di atas merupakan sebuah harapan dan tujuan seluruh umat manusia, khususnya bagi orang tua, masyarakat, dan negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Andriani, A., dan Nugroho, 2023:121).

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan intelektual, namun perlu pembentukan karakter peserta didik salah satunya akhlak mulia sebagai fondasi pembentukan generasi unggul (Komara et al., 2021). Akhlak merupakan suatu ajaran agama Islam yang memiliki kedudukan penting dalam aspek tingkah laku atau tindakan yang dilakukan (Purintyas, Ipop, 2020). Penjelasan tentang akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku terpuji yang tertanam dalam diri setiap orang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan akhlak dapat dilaksanakan dengan berbagai metode salah satunya dengan pembiasaan yang memiliki peran penting bagi peserta didik (Mudjib, 2022:32). Pembiasaan merupakan suatu upaya kebiasaan yang dapat dilakukan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik (Khasanah & Purwanto, 2023). Penjelasan tentang pembiasaan tersebut dimaknai bahwa pembiasaan merupakan suatu metode yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang-ulang.

Fakta di lapangan menunjukkan ada beberapa perilaku yang mengindikasikan terjadinya degradasi ahlak. Selaras dengan penelitian Marjan Miharja dkk dengan judul "Penerapan 5S dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlak Mulia". Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan di antaranya tidak sopan terhadap guru maupun teman sebaya, tidak taat kepada aturan sekolah, dan kebanyakan peserta didik tidak berpamitan ketika hendak berpergian (Miharja dkk., 2021).

Observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di SDN Boja 02 Majenang Cilacap, menunjukkan sebuah kondisi bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku belum sesuai dengan akhlak yang mulia. Perilaku tersebut dikarenakan peserta didik kurang mampu dalam mengendalikan ucapan dan emosi mereka. Permasalahan yang ada juga karena kurangnya

ketertiban peserta didik saat akan melaksanakan upacara bendera dan masih beberapa peserta didik datang ke sekolah terlambat maupun mengikuti pembelajaran di kelas akibat terlalu asik bermain saat jam istirahat sehingga mereka lupa waktu.

Perbedaan kepribadian peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal maupun lingkungan keluarga. Sebagian peserta didik berasal dari keadaan keluarga yang dis-harmonis sehingga orang tua juga kurang dalam mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Akibat dari itu timbul sifat acuh terhadap sesama dan lingkungan sekitar sehingga penguatan akhlak mulia masih tergolong rendah.

Wawancara awal peneliti dengan guru SDN Boja 02 Majenang Cilacap mendapatkan hasil bahwa program pembiasaan 5S telah dilaksanakan secara intensif sejak tahun 2019 sesuai Standar Operasional Prosedur yang ada, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai realita yang diharapkan agar dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Pelaksanaannya tidak terlepas dari peran seluruh warga sekolah khususnya guru sebagai tenaga pendidik yang berkaitan langsung dengan peserta didik dan memiliki peran penting dalam penguatan akhlak mulia yang dilakukan melalui program sekolah pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Pembiasaan tersebut dijadikan pihak sekolah sebagai program rutin yang dilaksanakan melalui kerjasama seluruh civitas akademik sekolah sehingga menciptakan lingkungan yang lebih positif.

Program pembiasaan 5S yang dilaksanakan di sekolah tidak sekedar mengajarkan peserta didik mengenai hal yang benar dan salah, namun untuk menanamkan kebiasaan positif sehingga peserta didik mengerti dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka. Program pembiasaan ini perlu adanya strategi yang terstruktur dan konsisten dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah termasuk guru, staf, wali murid, dan peserta didik. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan mendukung pembentukan karakter generasi bangsa yang berakhlak mulia dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiasaan 5S serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan akhlak mulia peserta didik di SDN Boja 02 Majenang Cilacap.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif studi kasus, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu peristiwa dalam kehidupan nyata. Studi ini berfokus pada pelaksanaan program pembiasaan 5S di SDN Boja 02 Majenang Cilacap. Partisipan penelitian dipilih secara purposif yakni kepala sekolah, guru kelas III-V, dan masing-masing dua peserta didik dari setiap kelas yang dianggap dapat memberikan informasi secara mendalam pada pelaksanaan program pembiasaan 5S. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti laporan kegiatan, foto kegiatan 5S, dan dokumen SOP pembiasaan 5S. Analisis data menggunakan model (Miles Matthew Huberman, dan Saldana, 2014:30) yang terdiri dari (1) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) Kondensasi data, yaitu penyaringan dan kategorisasi informasi relevan, (3) Penyajian data dalam bentuk narasi, serta (4) Penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan 5S Dalam Penguatan Akhlak Mulia di Lingkungan SDN Boja 02 Majenang Cilacap

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara kepada kepala sekolah beliau menyatakan bahwa penguatan akhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dan wajib diterapkan di sekolah salah satunya dengan program pembiasaan 5S, agar peserta didik memiliki perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Program pembiasaan 5S ini sudah diterapkan sejak lama sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah serta beberapa guru kelas mengatakan bahwa program ini telah diterapkan sejak tahun 2019 hingga sekarang telah berjalan dengan lancar. Program ini berguna untuk penguatan akhlak mulia peserta didik dengan harapan dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan SDN Boja 02 Majenang yaitu terwujudnya generasi yang unggul, taat kepada ajaran agama yang dianutnya, dan berbudi pekerti luhur serta terciptanya lingkungan yang nyaman. Visi dan tujuan tersebut menjelaskan bahwa peserta didik diharapkan menjadi generasi dengan berkepribadian mulia baik ketika dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan adanya program pembiasaan ini yaitu untuk senantiasa membiasakan peserta didi

untuk berperilaku positif dengan suasana yang ramah, sopan, dan santun di lingkungan sekolah.

Program pembiasaan 5S ini dilaksanakan setiap hari sebagai kegiatan rutin pagi hari sebelum memasuki lingkungan sekolah, diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah SDN Boja 02 Majenang juga mengatakan bahwa adanya guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik di gerbang sekolah dalam pelaksanaannya, beliau juga mengatakan bahwa sering ikut serta dalam menyambut kedatangan peserta didik bersama guru piket. Program ini meskipun telah berjalan secara konsisten, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik menjalankan pembiasaan 5S dengan konsisten, terutama pada saat jam istirahat dan saat terburu-buru datang ke sekolah.

Guru menjadi salah satu objek yang dalam pelaksanaan pembiasaan ini memberikan contoh sikap keteladanan yang diterapkan baik di luar maupun dalam pembelajaran. Pemberian contoh tauladan yang baik oleh guru untuk mengajarkan serta melatih peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan disiplin. Selaras dengan pendapat (Priali dkk., 2021) yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki respon yang kuat karena kemampuan menghafal mereka dari apa yang dilihatnya jika diberikan contoh setiap hari.

Pembiasaan 5S ini dilaksanakan secara rutin dengan dipandu oleh adanya guru piket setiap harinya. Hasil temuan berdasarkan indikator akhlak mulia menurut teori Nur Cahaya dalam (Nasution dkk., 2024), ditemukan bahwa (1) peserta didik telah menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan tertib saat upacara maupun saat memasuki ruangan kelas; (2) peserta didik mulai terbiasa bersikap sopan kepada guru dan teman, mengucapkan salam ketika masuk maupun keluar ruangan, serta berjabat tangan ketika bertemu guru di luar jam pembelajaran; dan (3) peserta didik memiliki hubungan sosial yang baik, seperti berinteraksi dengan bahasa yang santun dan menghindari tindakan yang mengganggu proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pembiasaan 5S Dalam Penguatan Akhlak Mulia Peserta Didik di SDN Boja 02 Majenang Cilacap

Program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SDN Boja 02 Majenang telah melaksanakan secara rutin dan konsisten setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan 5S ini yaitu terdapat fasilitas dari sekolah yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pentingnya 5S di lingkungan sekolah. Peserta didik juga merasakan manfaatnya jika menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik mereka mengatakan jika kita menerapkan 5S dalam kehidupan akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan memiliki banyak teman.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah berupa jadwal piket guru dan poster 5S yang tertera di dinding lingkungan sekolah, sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dilihat setiap hari oleh peserta didik. Fasilitas tersebut dapat memberikan penguatan visual yang membantu dalam penerapan kebiasaan positif. Guru berperan sebagai tauladan yang dapat memperkuat konsistensi pembiasaan melalui pemberian contoh sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ayu dkk., 2022) dengan judul "Analisis Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Pakem". Hasil penelitian dijelaskan bahwa keteladanan seorang guru dalam pelaksanaan pembiasaan menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung sehingga dapat ter-realisasikan dengan baik di lingkungan sekolah.

Seorang guru memiliki kewajiban dalam membimbing peserta didik di sekolah, tentunya tidak sekedar mengajarkan dan mentransferkan ilmu pengetahuan saja. Sebagai tenaga pendidik, guru perlu membimbing peserta didik dalam berperilaku dan bersikap agar memiliki akhlak yang baik. Pelaksanaan program pembiasaan 5S juga didukung dengan adanya evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh guru. Bentuk monitoring yang dilakukan dengan mengamati bagaimana peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan di lingkungan sekolah. Evaluasi yang dilakukan dengan adanya rapat mingguan untuk membahas bagaimana kemajuan pelaksanaan program pembiasaan 5S tersebut.

Dukungan dari pihak sekolah juga memiliki pengaruh yang positif bagi program pembiasaan 5S ini, sehingga peserta didik dalam pelaksanaan program dapat mengikutinya dengan baik yang juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan sejumlah peserta didik. Peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti menjelaskan bahwa mereka telah menerapkan 5S dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pembiasaan 5S Dalam Penguatan Akhlak Mulia Peserta Didik di SDN Boja 02 Majenang Cilacap

Program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan di SDN Boja 02 Majenang pastinya ditemukan beberapa hambatan pada proses pelaksanaannya. Beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa guru kelas salah satunya faktor lingkungan keluarga yang dis-harmonis sehingga berdampak kurang baik terhadap akhlak peserta didik. Faktor tersebut jika terbawa pada lingkungan sekolah akan mengakibatkan kondisi lingkungan yang tidak nyaman dan menyebabkan ketidakkonsistenan perilaku 5S peserta didik saat kembali ke rumah. Meskipun sosialisasi kepada wali murid telah dilakukan, perbuatan di luar sekolah masih menjadi tantangan yang memerlukan sinergi lebih lanjut antara sekolah dan keluarga.

Faktor penghambat yang lainnya adalah faktor letak geografis sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa adanya hambatan yang terjadi dari letak geografis sekolah dikarenakan berada tepat di pinggir jalan raya provinsi. Hal ini menyebabkan kemacetan walaupun terdapat penjaga sekolah yang membantu untuk mengamankan disaat peserta didik datang dalam waktu yang bersamaan ketika masuk ke sekolah. Antisipasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memindahkan pelaksanaan program pembiasaan 5S di depan ruang kelas masing-masing dengan dipandu oleh guru kelasnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Akhlak mulia peserta didik di SDN Boja 02 Majenang dapat diperkuat salah satu upayanya dengan program pembiasaan 5S yang telah dilaksanakan secara rutin, sehingga

peserta didik memiliki sikap disiplin, sopan santun, dan hubungan sosial yang baik antar warga sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan program tersebut di antaranya fasilitas sekolah yang memadai, sikap keteladanan guru, dukungan pihak sekolah, dan adanya monitoring serta evaluasi guna keberhasilan program di sekolah. Hambatan yang ditemukan di antaranya faktor lingkungan keluarga yang dis-harmonis, dan letak geografis sekolah. Pelaksanaan program pembiasaan 5S yang telah dilaksanakan setiap hari dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.

B. Saran

Pembahasan terkait dengan penelitian ini masih terbatas, agar program pembiasaan 5S dapat terus memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak mulia dan kedisiplinan peserta didik, disarankan agar pihak sekolah senantiasa meningkatkan perannya, memperkuat sinergi dengan orang tua untuk mengatasi hambatan serta melakukan evaluasi berkelanjutan dan efektivitas program.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, A., dan Nugroho, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips dalam Dimensi Citizenship Transmission. Amerta Media: Banyumas.
- Ayu, R., Asdiyanti, P., Mardati, A., Aqshal, A., & Zulfasari, P. S. (2022). Analisis Penerapan Budaya 5S (Senyum , Sapa , Salam , Sopan, Santun) Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Pakem. 1135-1141.
- Khasanah, R. U., & Purwanto, S. T. (2023). Pembiasaan 5S Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan 1, 1-6..
- Komara, E., Hendriana, H., & Suherman, U. (2021). the Roles of Character Education in 21St Century Learning. *JEE: Journal of Education Experts* , 4(1), 10-17. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1422>
- Miharja, M., Sakti Myharto, W., Nugraha, S., Noor Hanan Rusma, Y., & Achmad Rizaldi, F. (2021). Penerapan 5-S Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlak Mulia pada SDS Muhammadiyah 4 Jakarta Timur Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 9(02), 2614-4018. <https://doi.org/10.30868/am.v9i0>
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). SAGE Publication: United States of Amerika.
- Mudjib, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah. Penerbit NEM: Pekalongan.
- Nasution, N. C., Santera, T., & Lubis, P. V. (2024). Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SD Negeri 81 Muaro Jambi. *Jurnal Dirasatul Ibditaiyah*, 4(20), 67-81.
- Priali, S. K., Elan, E., & Giyartini, R. (2021). Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1065-1077. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41950>
- Purintyas, Ipop, S. (2020). 28 Akhlak Mulia. PT. Gramedia: Jakarta.